

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Banjar (Studi pada Banjar Suka Duka Dharma Laksana, Gerung Lobar)

Ni Putu Nandita Kusuma Dewi^{1*}, Lukman Effendy¹

¹S1 Akuntansi / Ekonomi dan Bisnis/Universitas Mataram, Indonesia

*email: putunandita18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the accountability of financial management and whether it has run well in Banjar Suka Duka Dharma Laksana. This research is descriptive with a qualitative approach—data collection involves observation, interviews, and supporting documentation. The analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. The results and discussion showed that the Banjar management carried out the indicators of openness by reading at the meeting and notifying the results of the meeting in the WhatsApp group. Just like the willingness to access information, Banjar administrators collectively provide answers if members have questions. As for the indicators of goals and objectives, the board fully applies the principle of awareness to achieve organizational goals and coordinates with each other to deal with difficulties that occur and the reported accountability for every activity carried out by the organization, both in financial management and social activities. So, accountability in the organization has run well in an accountable and transparent manner.

ABSTRAK

Kata Kunci:
akuntabilitas;
keterbukaan;
ketersediaan;
tujuan;
pertanggungjawaban.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas pengelolaan keuangan dan apakah sudah berjalan dengan baik di Banjar Suka Duka Dharma Laksana. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa pengurus Banjar melakukan indikator keterbukaan dengan membaca pada rapat dan memberitahukan hasil rapat di grup WhatsApp. Sama seperti kesediaan untuk mengakses informasi, pengurus Banjar secara kolektif memberikan jawaban jika anggota memiliki pertanyaan. Adapun indikator tujuan dan sasaran, pengurus sepenuhnya menerapkan prinsip kesadaran untuk mencapai tujuan organisasi dan saling berkoordinasi untuk menghadapi kesulitan yang terjadi dan pertanggungjawaban yang dilaporkan untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, baik dalam pengelolaan keuangan maupun kegiatan sosial. Sehingga akuntabilitas dalam organisasi telah berjalan dengan baik secara akuntabel dan transparan.

PENDAHULUAN

Organisasi keagamaan memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas terkait dengan agama tertentu, seperti ibadah dan kewajiban kepada Tuhan. Dalam konteks agama Hindu, Banjar merupakan salah satu bentuk organisasi keagamaan yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga melibatkan kegiatan sosial lainnya. Banjar memiliki peran strategis dalam agama Hindu, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat (Azwari & Nuraliati, 2018).

Organisasi yang efektif adalah yang memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi. Akuntabilitas merupakan salah satu komponen utama dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola organisasi yang baik. GCG pada akhirnya akan menunjang kinerja keuangan organisasi (Arifah et al., 2021). Konsep akuntabilitas mengacu pada kewajiban individu atau penguasa yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya publik dan pertanggungjawaban terkait dengan tugas mereka. Akuntabilitas sangat penting bagi semua jenis organisasi, baik yang berorientasi profit maupun non-profit, termasuk organisasi keagamaan. Organisasi non laba harus melaporkan perkembangan pendanaan organisasi kepada *stakeholders* sehingga dapat melakukan pengawasan secara terbuka kepada organisasi (Yanuarisa, 2020).

Banjar adalah organisasi nirlaba yang juga harus melaporkan laporan keuangan untuk mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Banjar termasuk organisasi nirlaba karena semua kegiatan Banjar tidak berorientasi pada keuntungan finansial secara pribadi. Uang iuran yang dikumpulkan setiap pertemuan atau rapat Banjar digunakan kembali untuk Banjar, untuk membeli banten pada saat rapat dan kebutuhan kegiatan sosial Banjar yang dilakukan. Banjar menerapkan prinsip keterbukaan kepada seluruh anggota, membebaskan anggota mengakses informasi yang dibutuhkan demi mewujudkan akuntabilitas yang baik pada Banjar. Pengurus Banjar sebagai *stakeholder* mempertanggungjawabkan dana yang sudah dikeluarkan anggota dalam bentuk iuran rutin bulanan. Dengan demikian akuntabilitas dalam organisasi sangat diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel.

Kinerja atau tata kelola yang baik dapat terlihat dari pengelolaan keuangan. Organisasi nirlaba saat ini menggunakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Organisasi nirlaba, menegaskan bahwa organisasi nirlaba, termasuk Banjar, juga harus membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada para pemakai laporan keuangan, seperti anggota Banjar (Andarsari, 2016). Transparansi pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting dalam setiap organisasi keagamaan, meskipun sumber dana organisasi keagamaan didasarkan pada pemberian "persembahan" yang diberikan dengan ikhlas oleh umat. Transparansi dalam praktek pencatatan keuangan melibatkan proses dokumentasi dan pemahaman peran serta tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang disajikan harus memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Smallwood, 2020).

Dalam konteks Banjar Suka Duka Dharma Laksana, dana yang diperoleh berasal dari iuran anggota yang dibayarkan setiap bulan atau saat rapat Banjar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan dana yang diterima

kepada pemberi dana atau anggota Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan organisasi Banjar Suka Duka Dharma Laksana. Penelitian ini menjadi penting karena masih sedikit penelitian yang dilakukan pada organisasi keagamaan, khususnya pada Banjar.

Hasil dari iuran Banjar ini masuk menjadi kas Banjar yang digunakan untuk membiayai persembahyangan dan kegiatan sosial Banjar yang lainnya. Banjar sebagai organisasi nirlaba sangat penting untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan agar meningkatkan kepercayaan anggota dan memiliki laporan keuangan yang baik serta transparan. Dilihat dari beberapa kasus yang membuktikan sudah berkurangnya nilai akuntabilitas pada organisasi nirlaba khususnya pada Banjar, tidak hanya pada organisasi bisnis saja yang harus menerapkan prinsip akuntabilitas tetapi organisasi nirlaba atau Banjar juga harus menyampaikan laporan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan bisa di pertanggungjawabkan.

Peran akuntabilitas sangat penting dalam Banjar yang meliputi transparansi dan rasa keadilan, hal ini bertujuan agar Banjar dipercaya oleh stakeholder. Sumber dari akuntabilitas adalah etika dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku yang bertanggung jawab, jujur dan adil serta adanya standar profesional yang mengatur praktik dan perilaku yang diharapkan, termasuk kewajiban untuk melaporkan pengelolaan keuangan dengan akurat. Akuntabilitas organisasi Banjar atau organisasi nirlaba tidak luput dari pengendalian internal. Harus memiliki sistem yang baik guna mencegah adanya penyalahgunaan atau pemborosan dana, maka dari itu penelitian ini menggunakan *New Public Manajement* (NPM) yang artinya sistem manajemen desentralisasi seperti pengawasan (*controlling*). Dari penelitian sebelumnya tidak banyak yang menggunakan teori *New Public Manajement*, tujuan dari NPM adalah memperbaiki efisiensi dan efektivitas serta memperbaiki akuntabilitas kinerja guna menghindari adanya penyalahgunaan dana (Anitasari, 2016). Hal tersebut juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya yakni Meriska et al. (2018) dimana akuntabilitas mengambil peran kinerja pada organisasi keagamaan masjid, yang mengatakan bahwa pengendalian internal dan pengawasan pengelolaan keuangan pada organisasi masjid masih lemah. Hal ini dikaitkan dengan kinerja masjid terhadap pengelolaan kegiatan masjid yang tidak efektif dan rendahnya profesionalitas pengurus dalam hal tata kelola (Yasmin et al, 2014).

Pencatatan dalam pengelolaan keuangan Banjar dilakukan secara sederhana tetapi sudah menggunakan *microsoft excel*. Pencatatan pengelolaan keuangan Banjar tidak menerapkan periode tutup buku, pembukuan akan terus berkesinambungan setiap bulannya. Segala kegiatan Banjar baik pengelolaan keuangan Banjar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada anggota Banjar pada saat pertemuan atau rapat Banjar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan yang membantu mengenai penerapan akuntansi. Mengingat masih belum banyak yang melakukan penelitian pada organisasi keagamaan khususnya Banjar, yang membuat penelitian kali ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan bagaimana bentuk akuntabilitas yang dilaporkan pengelola Banjar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk memperoleh deskriptif data yang mampu menggambarkan komposisi dan karakteristik dari unit yang diteliti. Sugiyono dalam Yuliana (2020) menyatakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada saat kondisi yang alamiah. Penelitian dengan metode kualitatif ini diharapkan dapat membuahkan hasil penelitian yang berupa penjelasan mengenai tulisan, perilaku maupun ucapan yang dapat diamati dalam konteks tertentu dan dapat dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini mengkaji permasalahan tentang evaluasi penerapan sistem keuangan organisasi dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan. Oleh karena itu penelitian ini memerlukan sejumlah data kontekstual dan factual dan juga penelitian kualitatif sangat adaptif untuk memungkinkan peneliti beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih untuk melakukan penelitian mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Untuk mengetahui informasi mengenai penelitian ini, peneliti melibatkan secara langsung informan yang betul-betul mengetahui organisasi Banjar ini lebih dalam sekaligus yang terjun langsung dengan problem penelitian. Tabel 1 berisi identitas informan yang terlibat dalam studi kasus pada penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	I Wayan Gina	Ketua Banjar
2	I Gede Adnyana	Bendahara Banjar
3	I Made Alit Asmita	Sekretaris Banjar
4	Komang Angling Darma	Anggota Banjar

Tehnik yang digunakan dalam memperoleh informasi dari para informan yaitu wawancara, tehnik pengumpulan data ini digunakan bilamana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada informan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan Banjar, dengan aturan dan pedoman yang telah dibuat. Selain wawancara peneliti juga menggunakan tehnik dokumentasi atau arsip, data dalam bentuk catatan peristiwa yang telah lalu berkaitan dengan fokus penelitian. Pengambilan data dengan meng-copy dokumen-dokumen yang terkait, berupa tulisan, gambar atau dokumen lainnya yang dapat memperkuat proses pengelolaan keuangan Banjar (Sugiyono, 2014:82).

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan valid tidaknya data yang diperoleh. Metode triangulasi dilakukan untuk pemeriksaan kredibilitas (kepercayaan) data dengan memanfaatkan sesuatu dari sumber yang lain (Moleong dalam Reno, 2021). Triangulasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman (1992:16) dalam Umar & Miftachul (2019:43), terdapat empat jenis kegiatan dalam analisis data yang tujuannya untuk memperoleh data yang valid dan dapat di uji. Kegiatan pertama adalah pengumpulan data melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah reduksi data yang dilakukan dengan merangkum, memilih dan menganalisis kembali data yang diperoleh. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola atau aspek-aspek penting dalam data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Peneliti kemudian melakukan penyajian data dengan melibatkan penyusunan data yang diperoleh sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif dianggap sebagai temuan baru. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dengan tujuan untuk mencapai akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pada organisasi Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banjar Suka Duka Dharma Laksana merupakan salah satu organisasi masyarakat yang bergerak dibidang keagamaan. Banjar terbentuk dari orang-orang Bali yang merantau ke Lombok, yang kemudian membuat suatu organisasi yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang tinggal di wilayah minoritas hindu. Awal berdiri Banjar ini hanya beranggotakan 8 orang, seiring berjalannya waktu saat ini anggota Banjar Suka Duka Dharma Laksana terdiri dari 54 kepala keluarga. Anggota Banjar saling membantu satu sama lain dalam melakukan upacara, baik upacara pernikahan maupun upacara Ngaben.

Banjar memiliki sumber dana yang berasal dari iuran para anggota, uang dari hasil iuran tersebut masuk pada kas yang dipakai untuk keperluan kegiatan Banjar. Salah satu nya kegiatan sosial dengan mengunjungi ke panti asuhan agama hindu untuk memberikan sumbangan kepada anak-anak panti. Karna Banjar ini merupakan Banjar suka duka, suka dalam artian jika ada anggota yang menikah anggota Banjar turut serta membantu dalam mempersiapkan pernikahan tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika ada anggota yang mengalami musibah baik kecelakaan atau meninggal, anggota Banjar mengeluarkan iuran kembali untuk membantu secara meteri kepada anggota tersebut atau menggunakan uang kas terlebih dahulu lalu dipungut iuran Kembali pada saat rapat untuk menggantikan kas yang dipakai. Seperti yang diungkapkan oleh I Made Alit:

“Untuk kesulitan mungkin kecil jadi bisa diatasi, umpamanya dalam pemungutan uang duka karna kita door to door ya, jadi pengurus mengambil inisiatif memakai uang kas dulu dan nanti diganti pada saat pertemuan selanjutnya dengan uang iuran yang terkumpul pada saat rapat.”

Pengelolaan keuangan yang dilakukan pengurus Banjar menerapkan prinsip keterbukaan dan kejujuran yang membuat anggota mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pengurus. Keterbukaan memiliki dampak langsung pada kepercayaan dan kepuasan anggota, serta dalam menjalankan program kerja pada Banjar juga membutuhkan keterbukaan dari pengurus kepada anggota. Keterbukaan

merupakan bentuk akuntabilitas dalam memberikan hak kepada anggota untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai proses pengelolaan keuangan, semakin terbuka suatu organisasi maka semakin dapat dipertanggung jawabkan. Melaporkan keuangan dengan cara membacakan pada saat pertemuan rapat menjadi bentuk keterbukaan pengurus kepada anggota, jika ada anggota yang tidak hadir tapi mengeluarkan iuran dengan cara menitipkan pada anggota yang datang maka bendahara akan memberitahukan melalui *whatsapp grup*. Seperti yang dikatakan oleh I Gede Adnyana:

“Jaman sekarang kan jaman digital, pengurus biasa menggunakan dua cara dalam memberikan informasi, yang pertama melalui WhatsApp grup dan yang kedua setiap pertemuan disana bendahara mengumumkan berapa pendapatan iuran dibulan sebelumnya. Disetiap pertemuan diumumkan berapa pemasukan, baik itu pemasukan berupa iuran atau dari sumbangan suka rela. Dan pengeluaran juga di informasikan pengeluaran apa saja yang dikeluarkan dibulan sebelumnya.”

Terdapat beberapa indikator dalam penelitian ini, selain keterbukaan, dalam sebuah organisasi akses terhadap informasi merupakan faktor yang sangat penting. Kepengurusan yang efektif dalam organisasi dapat mempengaruhi ketersediaan dan akses informasi serta memprioritaskan transparansi, kolaborasi dan berbagi informasi menciptakan budaya organisasi yang mendukung akses yang mudah terhadap informasi dan menjadikan organisasi transparan dan akuntabel. Penelitian ini menggunakan *New Public Manajement (NPM)*, yang merupakan sistem manajemen desentralisasi seperti pengawasan (*Controlling*). Tujuan NPM adalah memperbaiki efisiensi dan efektivitas serta memperbaiki akuntabilitas kinerja (Anitasari, 2016). Pada penelitian sebelumnya yakni Meriska et al. (2018) yang meneliti peran kinerja pada organisasi keagamaan masjid, belum menerapkan teori *New Public Manajement* sehingga pengendalian internal dan pengelolaan keuangan pada organisasi masjid masih lemah. Dikaitkan juga dengan kinerja masjid terhadap pengelolaan keuangan yang tidak efektif dan rendahnya profesionalitas pengurus dalam hal tata kelola (Yasmin et al, 2014).

Pengurus Banjar dalam memberikan akses informasi kepada anggota dengan cara yang kolektif dan monitoring dengan pengurus Banjar lainnya. Selalu terbuka dalam menyampaikan apa saja kegiatan Banjar yang dilakukan dalam segi keuangan atau kegiatan sosial lainnya. Penelitian ini juga menggunakan indikator tujuan dan sasaran dalam organisasi karena memberikan arah, fokus dan ukuran bagi organisasi. selain indikator tujuan dan sasaran organisasi, juga terdapat indikator yang memberikan panduan yang jelas, mengukur keberhasilan, meningkatkan motivasi mengarahkan alokasi sumber daya, dan memperkuat koordinasi dalam organisasi. Organisasi memiliki tujuan dan sasaran dalam mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas. Dalam organisasi Banjar Suka Duka Dharma Laksana, pengurus saling berkoordinasi satu sama lain demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Pengurus sangat mengedepankan rasa penuh kesadaran untuk menangani permasalahan keuangan yang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh I Wayan Gina:

“Cara mengatasi sangat mudah dan sederhana, karena ini organisasi sosial yang mengedepankan asas kesadaran, tidak ada hukuman yang sifatnya sangat krusial. Dimana kalau ada anggota Banjar yang beberapa bulan tidak melaksanakan kewajiban seperti membayar iuran tidak ada yang sifatnya fanisemen. Cara menanggulangi nya pada saat pertemuan selalu menyampaikan dengan penuh kesadaran kepada anggota yang belum melakukan kewajiban, selain itu dalam bentuk personal dengan menghubungi yang bersangkutan.”

Pertanggung jawaban atas setiap kegiatan Banjar berisi informasi mengenai aktivitas dan penggunaan sumber daya. Laporan pertanggungjawaban disusun untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas terhadap kegiatan organisasi kepada pihak yang berkepentingan, disampaikan secara tertulis atau secara lisan pada saat rapat Banjar. Melaporkan keuangan yang masuk dan keluar pada saat rapat Banjar dan mencatat hasil pemasukan pada saat pertemuan Banjar guna memudahkan pengurus untuk mengetahui anggota yang belum melaksanakan kewajiban membayar iuran.

Pencatatan pengelolaan keuangan Banjar Suka Duka Dharma Laksana hanya membuat laporan pertanggungjawaban keuangan setiap bulan dan membacakan posisi keuangan pada saat rapat. Pengelolaan keuangan Banjar Suka Duka Dharma Laksana berlandaskan transparan dan akuntabel. Sistem pencatatan adalah hal yang penting untuk membuktikan seberapa baik dan benar dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hasil dari pencatatan laporan keuangan Banjar Suka Duka Dharma Laksana dijabarkan dalam Tabel 2 hingga Tabel 5 berikut:

Tabel 2. Laporan Pemasukan dan pengeluaran Periode Januari 2023

No	Bulan	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1	Januari 2023	Saldo bulan lalu	xxx	
2		Iuran tanah	xxx	
3		Pemogpog anggota baru 4 orang	xxx	
4		Sumbangan arisan ibu-ibu	xxx	
5		Banten pertemuan/rapat		xxx
6		Pembayaran tanah		xxx
7	Total		xxx	xxx
8	Saldo Akhir			xxx

Tabel 3. Laporan Pemasukan dan pengeluaran Periode Februari 2023

No	Bulan	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1	Februari 2023	Saldo bulan lalu	xxx	
2		Iuran tanah	xxx	
3		Pemogpog anggota baru 4 orang	xxx	
4		Sumbangan arisan ibu-ibu	xxx	
5		Pembelian banten sesari		xxx
6		Pembelian air		xxx
7		Pembayaran tanah		xxx
8	Total		xxx	xxx
9	Saldo Akhir			xxx

Tabel 4. Laporan Pemasukan dan pengeluaran Periode Maret 2023

No	Bulan	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1	Maret 2023	Saldo bulan lalu	xxx	
2		Iuran tanah	xxx	
3		Sumbangan arisan ibu-ibu	xxx	
4		Dana punia masuk	xxx	
5		Banten pertemuan		xxx
6		Sumbangan melasti nyepi		xxx
7		Pembayaran tanah		xxx
8	Total		xxx	xxx
9	Saldo Akhir			xxx

Tabel 5. Laporan Pemasukan dan pengeluaran Periode April 2023

No	Bulan	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1	April 2023	Saldo bulan lalu	xxx	
2		Iuran tanah	xxx	
3		Pemogpog anggota baru 4 orang	xxx	
4		Sumbangan arisan ibu-ibu	xxx	
5		Dana punia masuk	xxx	
6		Banten pertemuan		xxx
7		Pembayaran tanah		xxx
8	Total		xxx	xxx
9	Saldo Akhir			xxx

Mencatat pemasukan dan pengeluaran dapat mempermudah proses pengelolaan keuangan Banjar. Pencatatan keuangan yang dilakukan Banjar Suka Duka Dharma Laksana dapat dikatakan sederhana tetapi sudah menggunakan *microsoft excel*. Pengelolaan keuangan hanya sebatas iuran yang dikeluarkan anggota. Hal ini disampaikan oleh I Gede Adnyana:

“Karena masih organisasi, simple yaitu ada pemasukan dan pengeluaran, jadi hanya sebatas ada yang masuk dan ada yang keluar. Jadi pencatatan nya hanya sebatas penerimaan berupa iuran, karena memang di organisasi tidak terlalu rumit jadi hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran saja.”

Dalam proses pencatatan iuran dilakukan oleh bendahara yang sudah diketahui oleh ketua dan sekretaris serta anggota guna menghindari tidak terlapornya pemasukan dan pengeluaran keuangan Banjar. Mencatat pengeluaran dan pemasukan merupakan suatu hal yang dapat mempermudah proses pengelolaan keuangan Banjar. Dalam pengelolaan keuangan Banjar pencatatan dilakukan secara sederhana dengan melaporkan akumulasi pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap bulan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk implikasi dari hasil penelitian yang dapat membantu dan memperkuat pemahaman. Dengan mengaitkan hasil observasi dan situasi nyata yang relevan, dapat menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

Dapat dilihat laporan keuangan Banjar Suka Duka Dharma Laksana belum menerapkan ISAK 35 karena mencatat alur pemasukan dan pengeluaran saja. Pelaporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 adalah laporan posisi keuangan, laporan

penghasilan komprehensif, laporan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang dilakukan Banjar Suka Duka Dharma Laksana ini merupakan salah satu bentuk dari akuntabilitas pengelolaan keuangan. Akuntabilitas tidak hanya diukur dari angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi akuntabilitas juga dilihat dari bagaimana kinerja pengurus Banjar saat melaksanakan kegiatan Banjar. Diharapkan dengan adanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Banjar setiap umat sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan secara terbuka dan jujur guna menjaga kepercayaan anggota kepada pengelola keuangan Banjar.

KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan yang terbuka dan transparan serta keterbukaan dan akses informasi yang mudah dalam organisasi Banjar Suka Duka Dharma Laksana. Hal ini merupakan implementasi dari prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan informasi di dalam organisasi. Akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab dan kewajiban Banjar untuk memberikan akses yang mudah terhadap laporan keuangan dan informasi kepada anggota Banjar. Dalam menjalankan tugasnya, bendahara melaporkan keuangan pada setiap pertemuan Banjar serta melalui *whatsapp*, yang menunjukkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas ini, Banjar Suka Duka Dharma Laksana membangun kepercayaan kepada anggota dan memberikan rasa keadilan dalam organisasi.

Selain itu pengurus Banjar saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Meskipun menghadapi kesulitan, pengurus berusaha mengatasi masalah keuangan demi mencapai tujuan organisasi. Bentuk dari akuntabilitas dengan cara pengurus pertanggungjawabkan setiap kegiatan Banjar yang berkaitan dengan keuangan atau kegiatan sosial Banjar yang lainnya. Pengurus melaporkan keuangan yang masuk dan keluar pada saat pertemuan Banjar atau rapat Banjar.

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis, penelitian ini mendukung teori *New Public Management* (NPM) yang bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas kinerja. Banjar Suka Duka Dharma Laksana perlu menjaga keterbukaan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan serta informasi kegiatan Banjar agar tetap akuntabel dan membangun kepercayaan anggota. Adanya keterbatasan penelitian ini adalah fokus hanya pada aspek akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta masih minimnya penelitian tentang organisasi Banjar yang membuat peneliti sedikit bingung untuk menentukan jurnal yang pas. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di Banjar yang dapat ditelusuri nilai-nilai keterbukaan dan transparansi yang membuktikan bahwa akuntabilitas tidak hanya dilihat dari angka saja tetapi juga dengan cara keterbukaan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, D., & Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas dan pengelolaan keuangan di masjid. Simposium Nasional Akuntansi.
- Apri, I. G. 2019. Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berlandaskan konsep tri hita karena. Pura Khayangan Tiga. Skripsi. Banyuwangi: Universitas Jember
- Arifah, L. D., Susanto, B., & Dewi, V. S. (2021). The Influence of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance (Empirical Study on Sharia Banking Registered at OJK Period 2014-2020). Prosiding University Research Colloquium, 305–314.
- Azwari, P. C., & Nuraliati, A. (2018). Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitas tempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 109). Rekontruksi Perlakuan Akuntansi, 4.
- Darmada, D. K., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2016). Kearifan Lokal Pade Gelahang dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Subak. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 7(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7004>
- Devi, P. D. A. K., Dewi, G. A. K. R. S., & Prayudi, M. A. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Berlandaskan Ajaran Catur Dharma Pada Sanggah Jajaran Pasek, Banjar Paketan, Kecamatan Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 10 No: 2 Tahun 2019 e-ISSN: 2614 – 1930 .
- Herwiyanti, E., Sukirman, S., & Sufi Aziz, F. (2017). Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 19(1). <https://doi.org/10.9744/jak.19.1.13-23>
- Kadek, N., Noviasi, P., Waleleng, G. J., & Tampi, J. R. (2015). Fungsi Banjar adat dalam kehidupan masyarakat etnis bali di desa werdhi agung, kecamatan dumogo tengah, kabupaten bolaang mongondow provinsi sulawesi utara. E-Journal “Acta Diurna” Volume IV. No.3.
- Oktaviani, K. A. (2019). Abstract Accountability Financial Management Of Mosques (A Case Study Of 5 Mosques In The City Of Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, jimfeb.ub.ac.id,
- Pangestika, S., & Widiastuti, H. (2017). Pengaruh Media Exposure dan Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). (Vol. 1, Issue 1).
- Rani, M., Musmini, L. S., & Julianto, I. P. (2018). Penerapan konsep menyama braya dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan Banjar pendes, desa pakraman penarukan, kecamatan buleleng, kabupaten buleleng. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 9(2), 2614–1930.
- Rosita Andarsari, P. (2016). Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid). Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 1. <http://www.siperubahan.com/read/436/Ketika-Masjid-Membutuhkan-Sentuhan->

- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/kinerja>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Repository*.
- Wihantari, B. (2013). Studi Etnografi Penanaman Nilai Agama Hindu Pada Anak Oleh Anggota Banjar Surabaya. 2.
- Yanuarisa, Y. (2020a). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12